



Volume 2 Nomor 2 Juli-Desember 2023
Web: jurnal.mgmp-paikepri.org/albahru
ISSN (E): 2961-7715

Kemajuan Islam Masa Khalifah Abu Bakar Ash Shiddiq

Nurhasanah

UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Indonesia
Nurhasanah84@admin.smp.belajar.id

Muhammad Fitriyadi

UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Indonesia
muhammad.fitriyadi@uin-suska.ac.id

Abstract

Abu Bakr as the first caliph after the death of the Prophet Muhammad SAW. Before being led by the caliph, the Muslim community was led by Rasullulah Muhammad SAW. Before the Prophet was born, Arabia had various beliefs and that period was called the era of Jahiliyah. After the Prophet Muhammad SAW was born, the lives of the Arab population began to change according to the teachings of the Koran. After the death of the Prophet Muhammad SAW, the leadership period was called the Khulafa ar Rasyidun period, where the first caliph was Abu Bakar Ash Shiddiq who was born in 573 AD and died on 23 Jumadil Akhir 13H/634M. During Abu Bakr's time education was very important. This article uses historical (historical) research methods to search for, collect, prove, interpret and present the results of imaginative reconstructions of the past according to its traces.

Keywords: Progress; Islam; Abu Bakr

Abstrak

Abu Bakar sebagai khalifah pertama setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW. Sebelum dipimpin khalifah umat Islam dipimpin Rasullulah Muhammad SAW. Sebelum nabi lahir di Arab memiliki kepercayaan yang beraneka ragam dan masa itu disebut sebagai zaman Jahiliah. Setelah Nabi Muhammad SAW lahir baru kehidupan penduduk Arab

mulai berubah sesuai ajaran Al-Qur'an. Setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW barulah disebut masa kepemimpinan periode Khulafar Rasyidun, dimana khalifah pertama adalah Abu Bakar Ash Shiddiq yang lahir pada 573 M dan meninggal pada 23 Jumadil Akhir 13H/634M. Pada masa Abu Bakar pendidikan sangat diperhatikan. Artikel ini menggunakan metode penelitian sejarah (historis) untuk mencari, mengumpulkan, membuktikan, menafsirkan, serta menyajikan hasil rekonstruksi imajinatif masa lampau sesuai dengan jejak- jejaknya.

Kata kunci: Kemajuan; Islam; Abu Bakar

A. Pendahuluan

Masyarakat Arab menganut agama yang majemuk: Paganisme, Yahudi dan Kristen merupakan macam agama penduduk arab sebelum Islam. Pagan adalah agama mayoritas mereka. Ratusan berhala dengan bentuk yang beraneka ragam berada di sekitaran Ka'bah. Yang dianggap dewa orang Arab yang paling besar yang diletakkan di sekitar Ka'bah adalah hubal. Nabi Muhammad lahir ditengah keluarga Bani Hasyim di Mekah pada hari senin tanggal 12 Rabiul Awal tepat dengan tahun gajah (20 april 571 M).(Simorangkir 2014)

Sebagai utusan Allah swt pembawa risalah kenabian dipusat masyarakat jahiliyah, Setelah wafatnya rasullulah saw. Tahun 10 H (632 M). Yang di bicarakan adalah siapa yang akan menjadi khalifah. Dikarenakan Nabi Muhammad SAW. Belum pernah secara langsung menentukan siapa yang menggantikan beliau sebagai kepala pemerintah. Permasalahan penting yang muncul menjadi tanda tanya masyarakat Madinah saat itu adalah siapa yang akan mengepalai negara yang baru lahir itu. Sehingga penguburan Nabi Muhammad saw. merupakan soal kedua bagi mereka. Para sahabat menyadari bahwa kelangsungan hidup negara islam yang baru terwujud itu sangat membutuhkan pemimpin yang akan meneruskan semangat Rasullulah menyebarkan islam dan mempersatukan beserta melindungi kelompok muslim yang telah menyebarkan ke semua plosok jazirah arab. Muncullah soal khalifah pengganti Nabi sebagai kepala negara.(Sumanti,Fifi. 2024)

Periode pertama ini juga dikenal sebagai periode Khulafar Rasyidin. Selama periode Khulafar Rasyidin ada empat perubahan khilafah yang berbeda dalam perjalanan pemilihan. Proses pemilihan dan sistem transfer kekuasaan saat itu merupakan representasi dari sistem politik yang demokratis sebagai implementasi dari prinsip syura dalam kepemimpinan Islam. Abu Bakar as Siddiq, di sisi lain sebagai khalifah pertama, memerintah hanya selama dua tahun. Setelah Nabi Muhammad SAW wafat, status sebagai Rasulullah tidak dapat diganti oleh siapapun (*khatami al-anbiya' wa al-mursalin*), tetapi kedudukan beliau yang kedua sebagai pimpinan kaum muslimin mesti segera ada gantinya. Orang itulah yang dinamakan "Khalifah" artinya yang menggantikan Nabi menjadi kepala kaum muslimin (pimpinan komunitas Islam) dalam memberikan petunjuk ke jalan yang benar dan melestarikan hukum-hukum Agama Islam. Dialah yang menegakkan keadilan yang selalu berdiri diatas kebenaran, maka Khulafaurrasidin adalah para pengganti Nabi.(Sari, Tiara Novita&Pratama 2022)

Dalam Islam kedaulatan tertinggi ada pada Allah SWT, sehingga para pengganti Nabi tidak memiliki fasilitas “ekstra” dalam ajaran Islam untuk menentukan sebuah hukum baru, namun mereka termasuk pelaksana hukum.

B. Pembahasan

Kata *khulafa* awalnya berarti "di belakang", maka kata khalifa sering diartikan sebagai "pengganti" (karena yang menggantikan selalu berada di belakang orang yang digantikan). Dalam konsep Islam, manusia adalah khalifah, wakil, agen atau duta besar Tuhan di muka bumi. tentang bagaimana dia memenuhi tugas suci kekhalifahan. Oleh karena itu, seseorang diberikan berbagai kemungkinan ketika melakukan tugas-tugas tersebut. Misalnya, orang memberikan kemampuan untuk melakukannya. Kata khalifah juga berarti kedudukan kepala negara, pengganti Nabi Muhammad SAW. Dengan kata lain, beliau adalah penerus Nabi SAW. yang memegang posisi kepala pemerintahan Islam baik dalam urusan agama maupun duniawi. Kita dapat mengatakan bahwa kondisi manusia dapat disebut khalifah. (Sari, Tiara Novita & Pratama 2022)

Seorang khalifah yang diberdayakan untuk menjalankan fungsi pemimpin dan administrator daerah bukanlah orang yang diangkat tanpa alasan yang mendasar, dan harus memenuhi syarat-syarat tertentu untuk dapat menyandang gelar khalifah tersebut. Adapun kualitas yang diperlukan seorang khalifah, pertama tama ia harus dapat mengikuti perintah Allah dan memimpin orang-orang di jalan yang benar. Artinya bimbingan dan nasehat baik langsung dari khalifah atau melalui pembantu khalifah atau kepada penanggung jawab khalifah, agar masyarakat dapat memperoleh ilmu sehingga dapat mengamalkan akhlak mulia dalam masyarakat. Kedua, khalifah adalah orang yang dikaruniai Allah keinginan untuk bahagia. Seorang khalifah harus memiliki iman yang kuat agar tidak tersesat.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah (historis) untuk mencari, mengumpulkan, membuktikan, menafsirkan, serta menyajikan hasil rekonstruksi imajinatif masa lampau sesuai dengan jejak-jejaknya. Pada penelitian ini, metode sejarah digunakan agar dapat mengupayakan sumber terpercaya sehingga menghasilkan sebuah karya yang jelas kebenarannya. Metode sejarah adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dengan menggunakan beberapa teknik, yakni heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber (verifikasi), interpretasi (penafsiran), dan historiografi (penulisan), heuristik (pengumpulan sumber) merupakan proses mencari dan mengumpulkan sumber yang berhubungan erat dengan objek penelitian sebagai bahan-bahan dari penelitian itu sendiri.

Kritik sumber (verifikasi) yaitu proses dengan mengkritisi dari sumber-sumber yang dikumpulkan otentisitas untuk dan telah dibuktikan kredibilitasnya. Interpretasi (penafsiran) atau sintesis adalah kegiatan untuk menafsirkan fakta-fakta dan menentukan makna. Historiografi (penulisan) merupakan tahapan yang berisi hasil penafsiran dari fakta-fakta itu menjadi sebuah kisah sejarah yang selaras. (Herdiani 2016)

1. Biografi Abu Bakar Ash Shidiq

Abu Bakar adalah gelar yang diberikan setelah masuk Islam. Nama sebelum Islam adalah Abdul Ka'bah. Nama aslinya Abdullah Abu Quhafah keturunan bani Taym bin Murrah bin Ka'ab bin Lu'ay bin Kal Al Quraisy. Beliau lahir pada tahun ke-2

daritahun gajah atau dua tahun lebih mudah dari Nabi Muhammad saw. Nasabnya bertemu dengan nasab Rasulullah di kakeknya, Murrah. Abu Bakar memiliki budi pekerti yang baik dan terpuji. Dikalangan bangsawan Qurasy, beliau dikenal dengan sosok yang ulet dan jujur. Beliau merupakan pedagang yang kaya raya. Abu Bakar memiliki ikatan yang kuat dengan Nabi Muhammad saw. Abu Bakar merupakan orang dewasa pertama yang masuk Islam.(Wikipedia 2024)

Gelar As-shiddiq atau orang yang jujur diberikan karena beliau merupakan orang pertama yang mempercayai peristiwa isra' dan mi'raj Nabi Muhammad dari Makkah ke Baitul maqdis di Yerusalem, dan dilanjutkan dengan perjalanan dari baitul maqdis ke *sidrotulmuntaha*. Peristiwa tersebut dikenal dengan Isra' dan Mi'raj. Orang kafir berkata kepadanya:”Teman kamu itu (Muhammad) mengaku-ngaku telah pergi ke Baitul Maqdis dalam semalam’. Beliau menjawab”jika ia berkata demikian, maka itu benar”. Allah Ta’ala pun menyebut beliau dalam QS. Az-Zumar:39/33 sebagai Ash Shiddiq.

وَالَّذِي جَاءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ أُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ۝۳۳

“Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, mereka itulah orang-orang yang bertakwa”.(Departemen Agama RI 2011)

Abu Bakar selalu setia mendampingi Rasulullah dalam keadaan suka dan duka, dimanapun dan kapanpun. Pada saat Nabi Muhammad sakit menjelang wafatnya Nabi Muhammad, Abu Bakar sering menggantikan Nabi Muhammad saw menjadi imam shalat.

2. Khalifah Pertama

Setelah wafatnya Rasulullah SAW, kepemimpinan dilaksanakan oleh khalifah. Ketika pengangkatan khalifah kaum Anshor menawarkan Saad bin Ubadah untuk menjadi khalifah dari golongan mereka, dan Abu Bakar menawarkan Umar bin Khattab dan Abu Ubaidah. Abu Bakar menegaskan bahwa kaum Muhajirin telah diistimewakan oleh Allah SWT. Karena pada permulaan Islam mereka telah mengakui Muhammad sebagai nabi dan tetap bersama dalam situasi apapun, sehingga pantaslah khalifah dari golongan kamu Muhajirin.

Periode pertama ini, juga dikenal sebagai periode Qurafa al Rasyidin, dimulai setelah kematian Nabi dengan terpilihnya Abu Bakar al Siddiq sebagai khalifah. Periode ini berlangsung selama kurang lebih 29 tahun, yaitu tahun 11-40 H atau tahun 632-661. Khalifah pertama adalah Abu Bakar as Siddiq yang memerintah selama dua tahun (11-13 H/632-634M). Terpilihnya Abu Bakar Ash Shiddiq melalui proses musyawarah yang alot antara kelompok Muhajirin dan Ansor. Silaturahmi Tsaqifah Bani Sa'adah menjadi saksi perdebatan teman-teman lama tentang sistem politik yang akan diterapkan. Diskusi ini dipicu oleh dua hal. Pertama, sistem politik Nabi sebagai pengemban otoritas keagamaan tidak jelas. Sebuah persaingan kelompok sosial antara Muhajirin dan Ansar yang merasa memiliki hak yang sama untuk kepemimpinan Muslim. Berakhirnya drama politik di Tsaqifah Bani Sa'adah adalah pengakuan Abu Bakar Ash Shiddiq sebagai khalifah oleh mayoritas umat Islam saat itu. Alasan memilih Abu Bakar adalah senioritas, loyalitas dan kompetensi.

Pada tahun 632 M Abu Bakar akhirnya di lantik sebagai khalifah pertama setelah Nabi Muhammad Saw. Abu Bakar sangat di kenal sebagai pemimpin yang sederhana. Sebagai amirul mukminin misalnya, Beliau masih tinggal disebuah rumah diluar kota yang amat sederhana dan selama enam bulan mondar mandir ketempat kerjanya di Madinah untuk melaksanakan tugas.

Kecenderungan Abu Bakar terhadap gelar Khalifah Rasul disebabkan karena estafet kepemimpinan yang dipegangnya berdasarkan patron kepemimpinan yang telah direalisasikan oleh Rasulullah saw. Yang pada dasarnya berasal dari hukum Allah swt. Hal tersebut telah dikemukakan Abu Bakar sebagai prinsip-prinsip yang dikemukakan dalam pidatonya pada awal kepemimpinannya, yang menegaskan totalitas kepribadian dan komitmen Abu Bakar terhadap nilai-nilai Islam dan strategi meraih keberhasilan tertinggi bagi ummat setelah wafatnya Rasulullah saw.

“Wahai manusia saya telah diangkat untuk mengendalikan urusanmu, padahal aku bukanlah orang yang terbaik diantaramu. Maka jika aku menjalankan tugasku dengan baik, ikutlah aku, tetapi jika aku berbuat salah, makqa betulkanlah! orang yang kamu pandang kuat saya pandang lemah, hingga aku dapat mengambil hak daripadanya, sedangkan orang yang kamu pandang lemah saya pandang kuat, sehingga saya dapat mengembalikan haknya kepadanya. Hendaklah kamu taat kepadaku selama aku taat kepada Allah dan Rasul-Nya, tetapi bilamana aku tiada menaati Allah dan Rasul-Nya kamu tak perlu menaatiku”.(A.Syalabi 1997)

Berdasarkan pidato Abu Bakar tersebut, secara objektif dapat ditafsirkan bahwa beliau adalah sosok pemimpin yang berkiblat pada kekuasaan mutlak Allah swt. Namun tak ditepihkan bahwa beliau menjalankan pemerintahan dengan kebijaksanaan beliau lantaran dekatnya hubungan pribadi dengan nabi Muhammad, lantaran otoritas dan ketokohan mereka yang berasal dari kesetiaan terhadap Islam. Serangkaian penaklukan membuat para khalifah menjadi pemimpin militer dan administratif atas wilayah baru yang ditaklukkannya. Dalam peranan yang demikian ini mereka mengklaim diri sebagai wakil Allah dimuka bumi.(Lapidus 1999)

Diserambi masjid Madinah Amirul Mukminin memutuskan berbagai kebijaksanaan penting bagi perkembangan Islam. Selama itu beliau dikenal sebagai pemimpin yang tegas, tanpa kompromi, termasuk ketika diputuskan untuk menghukum Tulaiha dan Musaelimah yang telah mendakwakan diri sebagai nabi-nabi pengganti Nabi Muhammad Saw. Tindakan itu sangat bijaksana karena dapat menegakkan kemurnian aqidah Islam yang menyatakan bahwa Muhammad adalah Nabi dan Rasul terakhir. Salah satu kebijaksanaan monumental yang diambil Abu Bakar adalah rencana perluasan pengaruh Islam ke seantero dunia arab, tepatnya ke Syiria dan kawasan bekas kerajaan Mesopotamia. Untuk melaksanakan rencana itu Abu Bakar mengangkat Khalid bin Walid, seorang bekas Panglima Pasukan kaum Quraisy pada waktu perang Uhud yang mengalahkan pasukan Islam.

Dibawah kepemimpinan Panglima Khalid bin Walid pasukan Islam mampu mengubah pikiran orang-orang Bitantium yang selama ini di pandang lemah. Selama ini Pasukan Islam selalu dibayangkan sebagai gerombolan liar orang-orang baduwi pengembara, kemudian terbukti dengan strategi serangan kilat. Pasukan Islam mampu mengalahkan pasukan Siria setelah mengepung selama 6 bulan, serangan kejutan itu terjadi karena Khalid bin Walid berhasil melakukan gerakan cepat mengarungi padang

pasir lewat pintu belakang yang bergerak dari Irak Selatan. Tampaknya konsep gerakan melingkar itu diambil dari keberhasilannya dalam mengalahkan pasukan Islam di uhud ketika dia masih belum menjadi Islam. Namun sukses itu terjadi dimasa Umar bin Khatab.

Abu Bakar Ash Shiddiq termasuk dalam kelompok Sabiqun al- Awalun, telah bersumpah setia kepada Nabi, dan memiliki kapasitas intelektual yang tinggi untuk Islam. Pada masa kekhalifahan Abu Bakar Ash Shiddiq, berbagai macam gejolak mulai terjadi di kalangan umat Islam berupa fitnah dari orang-orang murtad, para nabi, dan orang-orang yang enggan membayar zakat. Berdasarkan keadaan tersebut, Khalifah Abu Bakar Ash Shiddiq mengambil langkah tegas untuk menjamin keimanan dan kehidupan umat Islam yang stabil dengan memerangi pemberontak dan subversif yang kemudian dikenal dengan Perang Lidda.(Badri Yatim 2018)

Umar berkata bahwa Abu Bakar yang pantas menjadi khalifah dari kaum muhajirin. Setelah melalui musyawarah, disepakati bahwa Abu Bakar yang panyas menjadi Khalifah. Adapun kesepakatan tersebut karena Abu Bakar adalah (a) Orang pertama yang mengakui peristiwa Isra' dan Mi'raj; (b) Orang yang menemani Nabi Muhammad saw berhijrah ke Madinah; (c) Orang yang sangat gigih dalam melindungi orang yang memeluk agama Islam, dan (d) Imam shalat sebagai pengganti Nabi Muhammad ketika sedang sakit.(Saufi, Akhmad&Fadilah 2015)

3. Kemajuan-kemajuan Masa Abu Bakar

Hanya dua tahun Abu Bakar memangku jabatan sebagai Khalifah pertama masyarakat Islam, jadi tidak mengalami masa jatuhnya Syiria. Pengabdiannya itu terpaksa diakhiri karena maut telah datang tanpa dapat dicegah. Sejarah mencatat selama masa jabatannya itu Abu Bakar telah berhasil menganugerahkan sejumlah kemajuan, diantaranya:

Pertama, dibawah masa kepemimpinannya Islam telah tersebar di Mesopotamia. *Kedua*, dalam waktu bersamaan nabi palsu telah berhasil di lenyapkan. Nabi palsu pada masa khalifah Abu Bakar as shiddiq antara lain: a) Al- Anwad al Ansi memimpin pasukan suku Badui di Yaman. mereka berhasil merebut Najran dan San'a. akan tetapi Al Aswad al Ansi terbunuh oleh saudara gubernur Yaman. Ketika Zubair bin Awwam datang di Yaman Al Ansi telah terbunuh. Pasukan Islam berhasil menguasai Yaman. b) Thulaihah bin Thuwailid al Asadi mengangap dirinya sebagai nabi. pengikutnya berasal dari Bani Asad, Gatafan dan Bani Amir. Abu Bakar as Siddiq mengirimkan pasukan yang dipimpin oleh Khalid bin Walid. pertempuran teradi di dekat sumur Buzakhah. Pasukan muslim berhasil mengalahkan mereka. c) Malik bin Nuwairah merupakan pemimpin Bani Yarbu' dan Bani Tamim. Sepeninggal Nabi Muhammad saw,mereka tidak mengakui Islam. Pasukan Khalid bin Walid kemudian bergerak menuju perkampungan mereka. Dalam pertempuran yang sengit. Malik bin Nuwairah mati terbunuh. d) Musailamah al Kazab mengaku dirinya sebagai Nabi. Ia didukung oleh Bani Hanifah di Yamamah. Ia mengawini Sajah yang mengaku sebagai nabi di kalangan Kristen. mereka berhasil menyusun Pasukan dengan kekuatan 40.000 orang. Khalifah Abu Bakar as Siddiq mengirimkan Ikrimah bin Abu Jahal dan Syurahbil bin Hasanah. pada mulanya pasukan Islam terdesak. Akan tetapi, pasukan bantuan mereka datang dipimpin Khalid bin Walid. Pasukan Musailamah berhasil dikalahkan. 10.000 orang kaum murtad mati terbunuh, Ribuan kaum muslimin gugur

dalam perang ini, termasuk penghafal Al-Qur'an. Perang ini dinamakan Perang Yamamah dan merupakan yang paling besar diantara perang melawan kaum murtad lainnya.(Siri 2017)

Ketiga, disamping itu gagasannya untuk melakukan kodifikasi Qur'an telah menunjukkan hasil awal yaitu mengumpulkan naskah, naskah yang sebelumnya masih terserak. Semula Abu Bakar termasuk yang menolak gagasan dalam memodifikasi Qur'an, karena dianggap bid'ah atau tidak ada contoh dari Nabi. Selama masa hidup Nabi memang tidak pernah muncul problem perlu tidaknya kodifikasi Qur'an maupun hadits, sebab segala sesuatunya dapat langsung ditanyakan kepada Nabi.

Kesadarannya untuk mulai melakukan modifikasi bangkit ketika menyaksikan banyaknya para penghafal Qur'an yang gugur dalam perang penyebaran agama. Untuk mencegah jangan sampai Qur'an musnah bersamaan dengan gugurnya para penghafal, maka Abu Bakar mulai memerintahkan untuk mengumpulkan naskah-naskah Qur'an yang ditulis di kulit-kulit domba maupun tulang belulang hewan. Itu sebabnya Kemudian Abu Bakar dikenal sebagai pelopor modifikasi Qur'an.(Su'ud 2003) *Keempat*, penolakan zakat (*mani' al-zakat*) Suku atau kabilah yang menolak zakat adalah Abs dan Zubyan. Penolakan mereka kemungkinan didasarkan pada dua alasan: kikir atau karena mereka menganggap bahwa zakat merupakan upeti yang tidak berlaku lagi ketika Nabi Saw wafat. Disamping itu, mereka juga menunjukkan sikap politik pembangkangan, yaitu menyatakan tidak tunduk lagi kepada Abu Bakar.

Abu Bakar wafat pada 23 Agustus 534 M di Madinah pada usia 63 tahun.Saif dan Al-Hakim meriwayatkan dari Ibnu Umar dia berkata”penyebab kematian Abu Bakar adalah sama dengan kematian Rasulullah.Dia itu sangat sedih, sehingga badannya kurus dan akhirnya meninggal. Ia dimakamkan di sebelah makam Nabi di Masjid an-Nabawi. Sebelum meninggal, Abu Bakar berwasiat kepada Umar bin Khattab. Umar pun dipilih menggantikan Abu Bakar.

C. Simpulan

Dari uraian di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Fungsi kekhalfahan Abu Bakar adalah sebagai pengganti kedudukan Rasulullah, dalam otoritas beliau sebagai pemimpin kaum muslim dan kepala negara. Abu Bakar tidak memiliki otoritas keagamaan sebagaimana yang dimiliki Rasulullah yakni sebagai utusan Allah swt., karena tidak ada yang bisa menggantikan kedudukan Rasulullah di muka bumi ini. (2) Kebijakan Abu Bakar dalam memerangi kaum murtad, nabi-nabi palsu, orang-orang yang enggan membayar zakat diimplementasikan dalam bentuk peperangan yang melibatkan pasukan khusus untuk menangani masing-masing masalah tersebut. Kebijakan ini melahirkan interpretasi bahwa dalam penyebaran ajaran Islam terlihat jelas adanya interpersi politik yang seyogyanya digunakan dalam pemerintahan negara.

DAFTAR PUSTAKA

A.Syalabi. 1997. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Al Husna Zikra.

- Badri Yatim. 2018. *Sejarah Peradaban Islam (Cet.29)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI. 2011. *Al Hidayah, Al Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*. Jakarta: Kalim.
- Herdiani, Een. 2016. "Metode Sejarah Dalam Penelitian Tari." *Jurnal Seni Makalangan* 3(2). <https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/makalangan/article/view/889>.
- Lapidus, Ira.M. 1999. *A History Of Islamic Societies, Diterjemahkan Oleh Ghufron A.Mas'adi Dengan Judul Sejarah Sosial Ummat Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, Tiara Novita&Pratama, Yudi. 2022. "Kemajuan Islam Masa Khalifah Abu Bakar Ash Shiddiq Sebagai Khalifah Pertama." *Danadyaksa Historica* 2(2). <https://jurnal.um-palembang.ac.id/JDH/article/download/5671/3344>.
- Saufi, Akhmad&Fadilah, Hasmi. 2015. *Sejarah Peradaban Islam*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Simorangkir, Jungjungan. 2014. "Sejarah Awal Islam Sampai Masa Khalifah Alrasydin." *Te Deum (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 4(1). <https://ojs.sttsappi.ac.id/index.php/tedeum/article/view/79>.
- Siri, Hasnani. 2017. "Abu Bakar: Fungsi Kekhalifahan Dan Kebijaksanaannya Memerangi Kaum Murtad." *Zawiyah Jurnal Pemikiran Islam* 3(1). <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/zawiyah/article/view/715>.
- Su'ud, Abu. 2003. *Islamologi*. Jakarta: Asdi Maha Satya.
- Sumanti,Fifi., dkk. 2024. "PeradapanIslamPadaMasaAbuBakarAsh-Shiddiq." *Mutiara : Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah* 2(1). <https://journal.staiyapiqbaubau.ac.id/index.php/Mutiara/article/view/960/959>.
- Wikipedia. 2024. "Abu Bakar Ash-Shiddiq." *id.wikipedia.org*. https://id.wikipedia.org/wiki/Abu_Bakar_ash-Shiddiq (April 5, 2024).